

**PENERAPAN *DYNAMIC SHOT* UNTUK MENDUKUNG KARAKTER
TOKOH UTAMA PADA SINEMATOGRAFI FILM DRAMA KOMEDI
“UNDIAN”**

SKRIPSI KARYA TULIS
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Diajukan oleh
Ahmad Kamil
NIM: 1110581032

JURUSAN TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

PENERAPAN *DYNAMIC SHOT* UNTUK Mendukung Karakter Tokoh Utama pada Sinematografi Film Drama Komedi "UNDIAN"

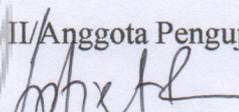
yang disusun oleh
AHMAD KAMIL
NIM 1110581032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal 17 NOV 2017

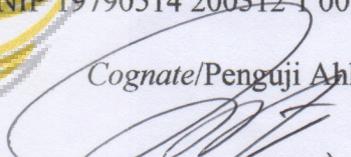
Pembimbing I/Anggota Penguji


Drs. Alexandri Luthfi R., MS.
NIP 19630513 198703 1001

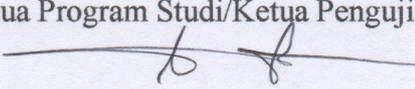
Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312-1 001

Cognate/Penguji Ahli


Drs. M. Suparwoto, M.sn.

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Kamil

NIM : 1110581032

Judul Skripsi : Penerapan *dynamic shot* untuk mendukung karakter tokoh utama pada sinematografi film drama komedi "Undian"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 1 November 2017

Yang Menyatakan,



Ahmad Kamil

NIM 1110581032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Kamil
NIM : 1110581032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

“UNDIAN”

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 1 November 2017
Yang Menvatakan



Ahmad Kamil
NIM 1110581032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Karya Tugas Akhir untuk Ibu dan Ayah serta adik-adik tercinta yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidup saya.

“your dreams today, can be your future tomorrow”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, senantiasa kita ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan sampai saat ini masih memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul penerapan *dynamic shot* untuk membangun karakter tokoh utama pada sinematografi film drama komedi “Undian” dengan lancar.

Adapun penulisan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapat semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Selain itu, penulisan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pengaplikasiannya.

Penulis berharap laporan penciptaan karya ini bisa dimengerti oleh setiap pihak terutama untuk para pembaca. Dan tidak lupa pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, Bapak Maryuni., dan Ibu Iwentri
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Marsudi, S. Kar., M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
5. Pamungkas Wahyu Setianto M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
6. Deddy Setyawan, M.Sn., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam.
7. Muhammad Fajar Apriyanto, M. Sn selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam.

8. Agnes Widiasmoro, S.Sn., MA., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
9. Arif Sulistyono, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
10. Drs. Alexandri Luthfi R, M.S., selaku Dosen Pembimbing I
11. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Wali
12. Tim produksi yang terlibat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
13. Cesa David Luckmansyah S.Sn.
14. Fitriana Lestari selaku *partner* penciptaan karya tugas akhir
15. Sahabat seperjuangan, Danu D Nugraha, Hendi Satria P, Immanuel S. D. Y
16. Tim Reparasi Film
17. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi, dan teman-teman angkatan 2011 Fakultas Seni Media Rekam.
18. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah memberi dukungan selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan untuk kebaikan ke depannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan mampu menginspirasi penulis ataupun pembaca. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr., Wb.

Yogyakarta, 1 November 2017

Ahmad Kamil
NIM. 1110581032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiiiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Ide Penciptaan.....	03
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	05
D. Tinjauan Karya.....	05
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	09
A. Objek Penciptaan.....	09
a. Skenario.....	09
b. Undian.....	14
B. Analisis Objek.....	16
a. Data Naskah	16
b. Alur / Plot.....	16
c. Tiga Dimensi Tokoh.....	16
d. Analisa Dramatik.....	17
C. <i>Storyboard</i>	19
BAB III LANDASAN TEORI	20
A. Sinematografi	20

B. <i>Dynamic Shot</i>	20
C. Film Komedi	24
D. Tata Artistik.....	24
E. Tata Cahaya.....	25
BAB IV KONSEP KARYA	26
A. Konsep penciptaan	26
1. Sinematografi	26
2. <i>Dynamis Shot</i>	27
3. <i>Mise-en-scene</i>	29
4. <i>Storyboard</i>	35
B. Desain Produksi.....	51
1. Identitas Karya	51
2. Kerangka Teknis	51
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMAHASAN KARYA	56
A. Proses Perwujudan Karya.....	56
1. Praproduksi.....	56
2. Produksi.....	64
3. Pasca Produksi.....	68
B. Pembahasan Karya	69
1. <i>Dynamic Shot</i>	70
a. <i>Camera Movement</i>	70
b. <i>Handheld</i>	73
c. Komposisi Keseimbangan Formal	77
d. Komposisi Keseimbangan Tidak Formal	78
e. Teknik Pencahayaan	80
f. Artistik	82
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

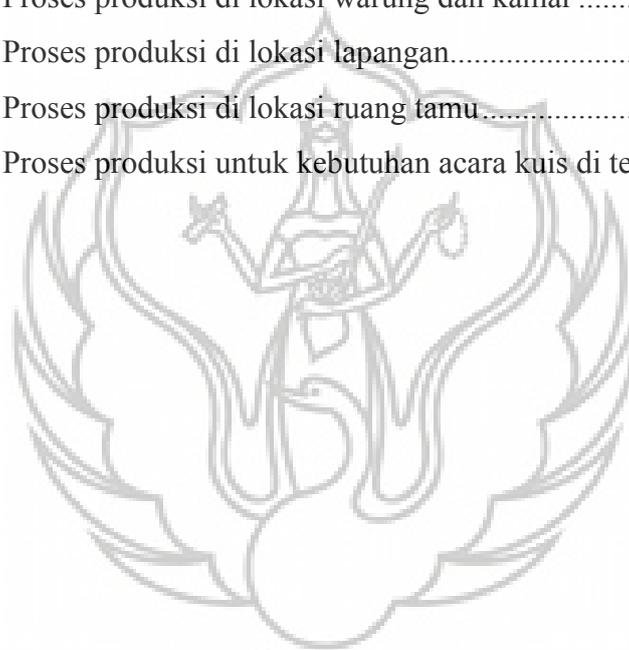
1. Gambar 1.1	<i>Screenshot film Breaking Bad</i>	5
2. Gambar 1.2	<i>Screenshot film Breaking Bad</i>	5
3. Gambar 1.3	<i>Screenshot film Husband and Wives</i>	6
4. Gambar 1.4	<i>Screenshot film Husband and Wives</i>	6
5. Gambar 1.5	<i>Screenshot film Hacksaw Ridge</i>	7
6. Gambar 1.6	<i>Screenshot film Hacksaw Ridge</i>	7
7. Gambar 1.7	<i>Screenshot film A Taxi Driver</i>	8
8. Gambar 1.8	<i>Screenshot film A Taxi Driver</i>	8
9. Gambar 4.1	<i>Screenshot karakter tokoh Uus</i>	29
10. Gambar 4.2	<i>Screenshot Red Scarlet X</i>	52
11. Gambar 4.3	<i>Screenshot Lensa Samyang Cine</i>	53
12. Gambar 4.4	<i>Screenshot rule of third</i> pada film “a taxi driver”.....	53
13. Gambar 5.1	<i>Screenshot Uus melakukan tarian ritual</i>	70
14. Gambar 5.2	<i>Screenshot Uus di dapur dan melihat sabun</i>	71
15. Gambar 5.3	<i>Screenshot Uus memotong sabun dan Warsih</i>	71
16. Gambar 5.4	<i>Screenshot Uus dan Warsih yang berjuang bersama</i>	72
17. Gambar 5.5	<i>Screenshot anak Uus dan Warsih melakukan tarian ritual</i> . 72	
18. Gambar 5.6	<i>Screenshot Uus yang meliha poster gerak jalan santai</i>	73
19. Gambar 5.7	<i>Screenshot Uus mencoba mengambil uang simpanan</i>	74
20. Gambar 5.8	<i>Screenshot Uus dan Warsih bertengkar</i>	75
21. Gambar 5.9	<i>Screenshot Uus mengejar Bocin dan teman-temannya</i>	75
22. Gambar 5.10	<i>Screenshot Uus memarahi Bocin</i>	76
23. Gambar 5.11	<i>Screenshot Uus dan Warsih berhasil mendapatkan undian</i> 77	
24. Gambar 5.12	<i>Screenshot Uus berkhayal mendapatkan motor</i>	77
25. Gambar 5.13	<i>Screenshot Uus yang emosi</i>	78
26. Gambar 5.14	<i>Screenshot Uus yang kelelahan</i>	78
27. Gambar 5.15	<i>Screenshot Uus di dapur</i>	79
28. Gambar 5.16	<i>Screenshot Uus di warung</i>	79
29. Gambar 5.17	<i>Screenshot Uus di kamar</i>	80

30. Gambar 5.18 <i>Screenshot</i> Uus berbaring di kasur.....	80
31. Gambar 5.19 <i>Screenshot</i> pencahayaan <i>available light</i>	81
32. Gambar 5.20 <i>Screenshot</i> pencahayaan <i>low key</i>	81
33. Gambar 5.21 <i>Screenshot</i> pencahayaan <i>light key</i>	82
34. Gambar 5.22 <i>Screenshot</i> <i>setting</i> rumah Uus.....	82



DAFTAR FOTO

1. Foto 4.1 Foto <i>setting</i> rumah Uus	30
2. Foto 4.2 Foto <i>setting</i> warung	31
3. Foto 4.3 Foto <i>setting</i> kamar	32
4. Foto 4.4 Foto <i>setting</i> dapur	33
5. Foto 4.5 Foto <i>setting</i> lapangan.....	34
6. Foto 5.1 <i>Hunting</i> lokasi di Sukabumi	60
7. Foto 5.2 Kedatangan Tim di Temanggung	61
8. Foto 5.3 Proses produksi di lokasi warung dan kamar	65
9. Foto 5.4 Proses produksi di lokasi lapangan.....	66
10. Foto 5.5 Proses produksi di lokasi ruang tamu	67
11. Foto 5.6 Proses produksi untuk kebutuhan acara kuis di televisi	68



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 <i>Storyboard</i> “Undian”	36
2. Tabel 4.2 Daftar peralatan kamera	54
3. Tabel 4.3 Daftar peralatan pencahayaan	55
4. Tabel 5.1 <i>Job description</i>	57
5. Tabel 5.2 Foto lokasi <i>shooting</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. *Form I–VII*
2. Skenario “UNDIAN”
3. Foto Proses Produksi
4. Poster Karya
5. *Cover & Label DVD*
6. *Budgeting Plan*
7. *Call Sheet Day 1-3*
8. *Undangan Screening*
9. *Foto Screening*
10. *Support by*



ABSTRAK

Sebuah film akan memberikan kesan yang akan ditimbulkan kepada orang lain dan jalan cerita akan menarik ketika karakter tokoh utama dalam cerita dibangun dengan kuat. Karakter merujuk pada istilah watak yang berarti kondisi jiwa atau sifat dari tokoh tersebut. Cerita dan kesan yang diciptakan akan terpengaruh oleh pembangunan karakter selama proses penceritaan. Agar cerita dan kesan dapat dipahami dan dirasakan oleh orang lain penggunaan *dynamic shot* diaplikasikan untuk mendukung karakter tokoh utama tersebut. *Dynamic shot* digunakan untuk mengkomunikasikan kondisi jiwa atau sifat tokoh utama dalam film drama komedi “Undian”.

Kata Kunci : Karakter tokoh utama, mendukung , *dynamic shot*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film bergenre komedi merupakan salah satu jenis film yang banyak memikat penonton film di Indonesia. Karakter atau tokoh dalam film genre ini memegang peranan penting, karena kelucuan selalu terjadi kepada karakter penggerak cerita. Era 80an film komedi di Indonesia mencapai puncak kejayaannya, yaitu Warkop DKI, Benyamin Sueb, Ateng, dan beberapa penokoh lain menjadi nilai jual dalam film komedi. Bagi dua kutub yang saling tarik menarik, cerita dan tokoh seakan tak lepas begitu saja. Di Indonesia sampai sekarang film bergenre komedi masih memegang hati penonton dengan suguhan cerita yang beragam. Tak dipungkiri, pada era 2000-an Indonesia seakan kurang memiliki ikon film yang melekat di hati penontonya.

Unsur komedi hampir selalu muncul dalam setiap film, meskipun *genre* film tersebut tidak berhubungan dengan komedi. Naskah berjudul “Undian” ini akan dikemas dengan *genre* drama komedi di mana untuk membuat naskah tersebut akan menceritakan antusias masyarakat terhadap undian yang masih sangat tinggi.

Di dalam produksi penciptaan ini, merupakan kerja tim, yang secara spesifik menjelaskan tentang konsep kerja penataan kamera yaitu tentang penerapan *dynamic shot* untuk mendukung karakter tokoh utama pada sinematografi film drama komedi “Undian”

Pengertian kata undian bagi sebagian masyarakat merupakan cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Fenomena undian saat ini baik dilaksanakan oleh perorangan atau lembaga merupakan salah satu strategi untuk memeriahkan suatu acara dan peningkatan pemasaran barang dagangan. Masih maraknya undian di masyarakat tetapi masih sedikit film cerita yang mengangkat undian sebagai unsur cerita membuat hal ini menjadi menarik untuk diangkat ke dalam film cerita. Mewujudkan suatu cerita ke dalam bentuk film adalah pilihan

yang tepat karena film dirasa sebagai media yang komplit sebagai media pencerita. Film dapat menampilkan kenyataan yang disertai dengan bunyi dan gerak. Film merupakan salah satu media yang efektif dalam hal menyampaikan suatu pesan, karena adanya suatu peristiwa yang mampu dilihat dan didengar sehingga dapat langsung dimaknai oleh seorang penerima pesan.

Pembangunan karakter dalam film komedi harus mempertimbangkan beberapa aspek yang menghantarkan penonton kepada kelucuan/sikon yang berlangsung. Keberhasilan dalam menciptakan karakter yang menghantarkan kelucuan tersebut dapat ditunjang dengan mempertimbangkan aspek sinematografi. *Dynamic shot* yang berarti tidak kaku dan bergerak, dalam penerapannya *dynamic shot* dipilih dengan tujuan memperkuat karakter tokoh selain itu dapat mendukung unsur naratif, menggambarkan situasi dan menambah kesan dramatis pada film.

Karakter dipilih karena kesan yang akan ditimbulkan kepada penonton dan jalan cerita akan menarik ketika karakter tokoh dalam cerita dibangun dengan kuat. Karakter merujuk pada istilah watak yang berarti kondisi jiwa atau sifat dari tokoh tersebut. Tokoh dibedakan menjadi 2 yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang dinamis karena seluruh segi karakter diungkapkan selama penceritaan dan banyak mengalami perubahan karakter.

Dalam naskah dengan judul “Undian” menceritakan tentang kehidupan seorang laki-laki yang telah berumah tangga di mana sang istri pada saat itu sedang mengandung anak pertama mereka dan senang mengkredit barang apa pun baik untuk keperluan rumah tangga ataupun keperluan pribadinya. Laki-laki ini sering mengikuti acara undian berhadiah dan selalu ditentang oleh istrinya, karena lebih mementingkan undian daripada mencari sebuah pekerjaan yang tetap, sedangkan kebutuhan di rumah terus bertambah dan ditambah dengan kebutuhan biaya untuk persalinan istrinya. Didesanya laki-laki ini memang terkenal selalu beruntung dalam mengikuti undian. Hingga tepat pada ulang tahun desa. Desanya merayakan jalan santai dengan hadiah utama sepeda motor. Maka dari itu, laki-

laki tersebut sangat antusias dan penuh ambisi mengikuti acara tersebut untuk mendapatkan hadiah utama yaitu sebuah sepeda motor.

Visualisasi sebuah karya dituntut untuk bisa menyampaikan pesan dan kesan yang sesuai dengan isi cerita. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri untuk merealisasikan hal tersebut. Menurut Himawan Pratista dalam bukunya berjudul *Memahami Film*, menyatakan bahwa film dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik yang masing-masing tidak dapat dipisahkan sebagai pembentuk film. Naratif yang merupakan rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam satu ruang dan waktu, adalah unsur pembentuk film (*a narrative film-a film that tells a story*). Yaitu cerita yang hendak dituturkan unsur naratifnya tidak dapat dipisahkan dengan unsur sinematik, yaitu cara atau gaya untuk mengolahnya ataupun aspek-aspek teknis pembentuk film.

Film ini mencoba menunjukkan realitas yang terjadi dimasyarakat. Di mana undian masih menjadi daya tarik untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan tanpa perlu mengeluarkan banyak tenaga maupun biaya dan dikonsepsi secara sinematografi yang dinamis untuk penceritaan.

B. Ide Penciptaan

Film selalu terdapat tokoh utama dan tokoh utama tidak lepas dari pembangunan karakter. Pembangunan karakter dalam film “undian” dilakukan dengan mempertimbangkan impresi penonton agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, menerapkan *dynamic shot* sebagai pendukung karakter agar dapat memberikan kesan kepada penonton dan agar penonton dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama.

Visualisasi dimanis yang digambarkan pada film ini akan mengacu pada karakter tokoh utama yang dalam usahanya memenangkan undian dan naskah film “Undian” dengan menerapkan teknik *camera movement*, *handheld*, dan komposisi. Naskah film “Undian” sesuai dengan judulnya merupakan cerita tentang kegemaran masyarakat mengikuti undian. Uus sebagai tokoh utama dalam

cerita ini adalah seorang suami yang menjadikan undian sebagai mata pencariannya, istrinya, Warsih yang sedang mengandung anak pertama mereka tidak senang Uus hanya mengandalkan undian sebagai mata pencarian meskipun Uus selalu beruntung. Untuk menggambarkan perubahan *mood* yang berkaitan dengan karakter tokoh dalam cerita, contohnya ketika karakter Uus diceritakan adalah seorang yang ambisius maka penggunaan teknik kamera adalah *handheld*. dengan penerapan teknik kamera yang tepat maka *mood* pada karakter yang diinginkan dapat tercapai. Naskah “Undian” ini memiliki tokoh utama yang punya ambisi kuat dalam undian dan optimis. Istrinya yang gemar mengkredit barang tidak senang bila suaminya hanya mengandalkan undian untuk menghidupi keluarga sehingga selalu terjadi konflik antara mereka berdua, sampai pada akhirnya sang istri mendukung suaminya agar mengikuti undian gerak jalan yang diadakan didesanya dengan hadiah sepeda motor. Perbedaan pendapat antara seorang suami dan istri tersebut akan divisualisasikan secara dinamis sesuai *breakdown* naskah “undian”. Visualisasi dinamis atau / *dynamic shot* pada naskah akan disesuaikan dengan proses keseharian tokoh utama dalam mengikuti undian tanpa mengenal kata menyerah. Penceritaan dan konflik dalam film ini akan bergerak mengikuti rutinitas keseharian tokoh film ini.

Sinematografi film ini akan menjelaskan kepada penonton bagaimana keadaan rumah tangga dari kalangan menengah ke bawah, di mana suami menggantungkan biaya untuk kebutuhan keluarganya hanya dari undian dan istri yang seorang buruh cuci namun gemar mengkredit barang dan sedang mengandung anak pertama mereka, yang pada awal film akan terjadi pertentangan antara suami istri tersebut hingga pada akhirnya sang istri merasa harus menyemangati suaminya agar mendapatkan undian gerak jalan yang berhadiah sepeda motor. Apa yang terjadi dan dirasakan oleh tokoh utama dalam film ini akan divisualisasikan secara dinamis untuk menceritakan apa yang terjadi selama proses tokoh utama dari awal hingga akhir film. Dalam film ini *dynamic shot* akan dibangun untuk memperkuat karakter, memberikan daya tarik visual, serta meningkatkan unsur dramatik.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Seorang pencipta karya tentunya harus paham tujuan dan manfaat dari karya yang dibuat. Tujuan penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

- a. memperkuat karakter tokoh utama pada cerita agar lebih dramatis.
- b. memvisualkan konflik yang terjadi pada tokoh utama dengan *dynamic shot*.
- c. mengaplikasikan beberapa teknik pendukung *dynamic shot* untuk meningkatkan efek dramatis.

Tujuan di atas tentunya dapat tepat sasaran apabila memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan referensi pengaplikasian *dynamic shot* sebagai penguat karakter tokoh.
- b. menstimulasi penonton agar bisa merasakan yang dirasakan tokoh utama dalam cerita.
- c. Menambah pustaka film dengan penggunaan *dynamic shot* yang telah dibuat sebelumnya dengan menghadirkan bentuk pengaplikasian yang berbeda.

D. Tinjauan Karya

Beberapa karya ini menjadi salah satu referensi untuk menciptakan pengambilan gambar yang dinamis untuk mendukung proses penceritaan dan meningkatkan efek dramatisasi. Karya tersebut antara lain :

1. *Breaking Bad*



Gambar 1.1 Potongan Film *Breaking Bad*



Gambar 1.2 Potongan Film *Breaking Bad*

Film serial Amerika berjudul “*Breaking Bad*” karya Vince Gilligan dengan penata sinematografi Michael Slovis yang berdurasi 47 – 55 menit, merupakan serial TV bertema drama kejahatan yang disiarkan di AMC dan

berjumlah 62 episode. Bercerita tentang guru SMA yang diagnosa kanker paru-paru, bersama muridnya ia terjun ke dunia kejahatan untuk menjamin masa depan keuangan keluarganya sebelum ia meninggal. Pada episode 62, salah satu teknik *dynamic shot* yang diterapkan pada serial televisi ini adalah *panning* dan *tracking* untuk memperkuat cerita dan memberikan kejutan kepada penonton. Berawal dari penggunaan *panning* untuk memberikan informasi lokasi dan berakhir dengan menempatkan objek di sebelah kiri *frame* diantara pilar dan tembok, kemudian kamera dengan perlahan *track in* dan ketika kamera mendekati objek, muncul karakter utama dalam film yang ternyata terhalang oleh pilar. Pergerakan ini memberikan efek kepada karakter utama yang tenang meskipun sedang menjadi buronan. Adegan yang awalnya tampak hanya menyampaikan informasi kemudian dengan gerakan kamera menjadi adegan yang memberikan efek dramatis. Hal ini dirasa dapat dijadikan tinjauan karya dari karya yang akan dibuat, karena sangat mendukung di mana *Dynamic shot* menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan unsur naratif pada film ini.

2. *Husband and Wives*



Gambar 1.3 Potongan Film *Husband and Wives*



Gambar 1.4 Potongan Film *Husband and Wives*

Husband and Wives merupakan film drama komedi karya Woody Allen berdurasi 108 menit produksi TriStar Pictures yang menceritakan tentang sepasang suami istri yang hubungannya runtuh ketika salah satu dari mereka memutuskan untuk berpisah.

Karakter tokoh utama yang sedang terguncang karena perpisahan dan konflik-konflik yang dihadapi karakter dikuatkan dengan penggunaan teknik *handheld*, dan pergerakan yang sedikit kasar agar penonton dapat merasakan konflik yang dialami oleh karakter. Membuat film ini dipilih sebagai salah satu tinjauan karya. Sesuai dengan beberapa adegan pada film “Undian” penggunaan

teknik *handheld* bertujuan untuk memperkuat karakter yang sedang mengalami konflik agar menambah nilai dramatis pada film.

3. *Hacksaw Ridge*



Gambar 1.5 Potongan Film *Hacksaw Ridge*



Gambar 1.6 Potongan Film *Hacksaw Ridge*

Film ini mengangkat cerita klasik tentang seorang pahlawan perang di Amerika. Yaitu seputar perjalanan hidup seorang tentara yang menolak untuk mengangkat senjata. *Hacksaw ridge* diadaptasi dari kisah nyata seorang tentara Amerika bernama Desmond Doss di masa perang dunia II.

Film yang di sutradarai Mel Gibson ini diproduksi pada tahun 2016 menjadi salah satu tinjauan karya karena terdapat komposisi keseimbangan informal dengan menempatkan karakter di sudut *frame* yang digunakan ketika karakter tokoh utama yang tertekan karena menjadi korban bully ketika berada di pelatihan. komposisi tidak formal di saat karakter tengah dipenjara dan merasa tertekan dengan meletakkan objek terpojok di kanan bawah *frame* dengan terobosan cahaya dari jendela yang berada di atas tengah *frame*.

Penggunaan komposisi keseimbangan informal pada film “Undian” akan diterapkan pada situasi ketika tokoh utama tertekan dengan tujuan untuk memunculkan dinamisasi pada proses penceritaan.

4. *A Taxi Driver*

Film berlatar tahun 1980 ini menceritakan seorang supir taksi bernama Man-seop yang sedang jauh dari keberuntungan. Suatu ketika dia mendapatkan tawaran dari seorang jurnalis asal Jerman yang ingin bepergian ke daerah Gwangju selama satu hari penuh. Yang ternyata Gwangju sedang mengalami konflik hebat, di mana warga sedang menuntut kemerdekaan kepada pemerintah militer. Man-seop dan jurnalis pun terjebak di daerah konflik tersebut. Penggunaan teknik kamera *handheld* pada saat peristiwa menegangkan ketika pemberontakan

Gwangju membuat penonton merasakan ketegangan yang dialami oleh tokoh hingga akhirnya tokoh memutuskan untuk pergi dari Gwangju. Ketika sedang menikmati makanan dan mendapatkan berita yang tidak sesuai dengan keadaan Gwangju yang sebenarnya, tokoh utama mengalami kebingungan antara harus kembali ke Gwangju dan menjemput sang jurnalis atau berdiam diri saja seolah tidak tahu apa-apa. penggunaan teknik kamera *tracking* dengan semakin mendekatkan kamera kepada objek membuat kesan karakter tokoh utama yang optimis untuk kembali ke Gwangju.



Gambar 1.7 Potongan Film *A taxi Driver*



Gambar 1.8 Potongan Film *A taxi Driver*

Karya ini menjadi referensi karena penggunaan teknik kamera yang menyesuaikan apa yang sedang dialami oleh karakter tokoh utama. Membuat tangga dramatik meningkat dengan memberikan *treatment* kamera yang dinamis. Seperti pada film “Undian” di mana *dynamic shot* digunakan untuk mendukung karakter tokoh utama ketika menghadapi konflik.